

Tingkat Kesukaan terhadap Tas Berbahan Dasar Pelepeh Pisang

Nana Nur Septyani dan Musdalifah

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang
nananur67@gmail.com, musdalifahpk@mail.unnes.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to determine the preference of bags made from banana fronds. The research method is experimental research, the type of experiment in this study is pure research, namely the experiment of making bags made from banana fronds, in this experiment making bags with 4 models, namely models A, B, C, and D, using the basic ingredients of banana fronds. This research variable uses a single variable that is the preference of a laptop bag made from water hyacinth, this variable does not affect or be influenced by other variables. Data collection methods in the researchers' documentation and questionnaire (questionnaire). The data analysis technique uses descriptive percentages. The results of the bag research tested favorably by 42 respondents. The result of the feasibility test analysis shows that the overall bag product is very popular, with an average value of 86.91%-90.40%. The highest level of preference is found in the model C bag with an average value of 90.40% the criteria are very fond, then bag A with a value of 86.91%, then bag B with an average value of 89.14% and bag D with an average value of 89.59%. The conclusion of this study is that the highest preference is found in the C model bag with a percentage value of 90.40%, because the backpack is attractive with the shape and size of the bag already in accordance with the present bag.*

Keywords: *bag favorite, banana midri.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesukaan tas berbahan dasar pelepeh pisang. Metode penelitian adalah penelitian eksperimen, jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah penelitian murni, yaitu percobaan pembuatan tas berbahan dasar pelepeh pisang, dalam percobaan ini membuat tas dengan 4 model yaitu model A, B, C, dan D, menggunakan bahan dasar pelepeh pisang. Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu kesukaan tas laptop berbahan enceng gondok, variabel ini tidak mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh variabel lain. Metode pengumpulan data dalam peneliti dokumentasi dan angket (kuesioner). Teknik analisis data menggunakan persentase deskriptif. Hasil penelitian tas yang diuji kesukaan oleh 42 responden. Hasil analisis uji kesukaan menunjukkan bahwa produk tas secara keseluruhan sangat disukai, dengan nilai rata-rata 86.91%-90.40%. Tingkat kesukaan tersebut, paling tinggi terdapat pada tas model C dengan nilai rata-rata 90.40% kriteria sangat suka, kemudian tas A dengan nilai 86.91%, selanjutnya tas B dengan nilai rata-rata 89.14% dan tas D dengan nilai rata-rata 89.59%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kesukaan paling tinggi terdapat pada tas model C dengan nilai persentase sebesar 90.40%, karena tas ransel menarik dengan bentuk dan ukuran tas sudah sesuai dengan tas kekinian.

Kata kunci: kesukaan tas, pelepeh pisang.

1 PENDAHULUAN

Pelengkap busana merupakan suatu benda yang berfungsi untuk memperindah penampilan seseorang dan sering digunakan bagi kaum *fashionable*. Benda-benda yang termasuk dalam *accessories* yaitu pita

rambut, jepit hias, anting, kalung, gelang tangan, gelang kaki, kaca mata hias, cincin, dan mahkota. Milineris merupakan benda yang melengkapi busana dan berguna langsung bagi pemakai. Benda-benda yang termasuk kedalam benda-benda milineris yaitu alas kaki, kaos kaki, tas, topi, peci, payung, selendang, syaal, kaca mata kesehatan, ikat pinggang

dan sarung tangan. Keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai pelengkap busana. Produk fungsional yang digemari oleh masyarakat mulai anak-anak hingga orang tua salah satunya yaitu tas.

Tas merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan untuk menjalani aktivitas sehari-hari, baik didalam dunia pendidikan, maupun didalam dunia kerja. Tas merupakan wadah untuk menampung sekaligus membungkus barang-barang, termasuk barang-barang kebutuhan rumah tangga, untuk dipindahkan (Ir.Anton Gerbono dan Abbas Siregar Djarijah, 2005). Tas adalah suatu benda yang dipakai untuk menaruh, menyimpan atau membawa barang dengan berbagai bentuk, ukuran dan mode sesuai dengan bahan untuk pembuatannya (Wulandari dan Achir, 2015). Tas dapat dibuat dari berbagai macam bahan antara lain dari bahan logam, kulit, plastik, kayu, bahkan dari bahan kain. Penggunaan tas harus sesuai dengan kegunaan dan acara yang akan dihadiri (Wulandari dan Achir, 2015). Georgina (2006) dikutip oleh Wulandari dan Achir (2015) tas adalah suatu benda yang biasanya dibawa oleh tangan dengan berbagai bentuk, ukuran dan warna sesuai *trend mode*. Memiliki bentuk mendatar atau membulat pada sisinya. Tutup tarik atau penjepit sebagai pembuka dibagian atasnya. Tas berdasarkan pengertian diatas tas dapat disimpulkan yaitu suatu benda yang dapat membantu seseorang ketika berpergian berfungsi untuk menaruh benda-benda sehingga dapat membantu barang bawaan agar tersusun rapi dan mudah dibawa untuk berpergian.

Seiring berkembangnya teknologi tas pada jaman sekarang lebih banyak menggunakan bahan sintetis. Bahan sintetis merupakan bahan yang terbuat dari proses kimiawi, seperti tas berbahan kulit sintetis, kanvas sintetis, togo, dan clemence. Penggunaan bahan sintetis terlalu monoton dan sudah banyak dipasaran, oleh sebab itu tas berbahan dasar alam dengan memanfaatkan bahan alam seperti pelepah pisang masih jarang ditemui dipasaran. Konsumen belum banyak yang mengenal produk tas dari bahan dasar baham alam, sehingga belum banyak diminati masyarakat. Pelepah pisang ditunen menjadi sebuah produk tas yang akan memiliki nilai jual sangat tinggi. Tas berbahan pelepah pisang, sehingga dapat menghasilkan produk yang mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen. Seperti halnya memanfaatkan barang-barang yang nilainya kurang berguna menjadi karya unik yang memiliki nilai ekonomis dan lebih berharga, dengan memanfaatkan limbah pohon pisang.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki beragam jenis pisang, baik yang sudah dibudidayakan maupun yang masih tumbuh liar. Kurang lebih ada

200 jenis pisang yang dapat dimanfaatkan untuk pisang segar, pisang olahan, maupun pisang yang diambil seratnya. Selain pisang yang diambil seratnya, di mana batangnya merupakan bagian yang dipanen, pisang yang menghasilkan buah segar untuk buah meja dan pisang olahan batangnya kebanyakan dibiarkan saja karena hanya buahnya yang diambil. (Morbertus Kaleka dan Edi Tri Hartono, 2013) Pelepah pisang adalah pelepah daun yang saling menelungkup sehingga bentuknya bentuknya menyerupai batang pisang. Sebab itu bahan baku kerajinan berasal dari batang pisang yang dikelupas lembaran-lembarannya, mulai dari bagian luar ke dalam. Setiap batang pisang sat dikelupas dapat diperoleh 10-14 lembar pelepah. Tentunya saja tergantung besar kecilnya batang pisang (Morbertus Kaleka dan Edi Tri Hartono, 2013). Di daerah Sukoharjo tepatnya di kecamatan Tawang Sari beberapa warga sekitar memanfaatkan pelepah pisang dengan menebang dan menjemur setiap pelepah pisang dari pohon pisang kepok untuk dijadikan bahan baku pembuatan kotak tempat panen tembakau. Namun belum ada yang memanfaatkannya sebagai bahan pembuat tas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesukaan terhadap tas berbahan dasar pelepah pisang? Tujuan penelitian ini adalah tingkat kesukaan terhadap tas berbahan dasar pelepah pisang.

2 METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah penelitian murni, yaitu percobaan pembuatan tas berbahan dasar pelepah pisang, dalam percobaan ini membuat tas dengan 4 model yaitu model A, B, C, dan D, menggunakan bahan dasar pelepah pisang.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling* yaitu sampel yang dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogeny (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel ini didasarkan atas pertimbangan jenis pengujian yang dilakukan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji kesukaan dengan melibatkan ibu-ibu. Ibu-ibu yang dipilih yaitu ibu pkk desa Ngrangutan RT03/01 Ngrombo Baki Sukoharjo dengan jumlah 66 orang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, dalam variabel ini tidak mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh variable lain. Variabel tunggal digunakan agar memudahkan

peneliti untuk merumuskan objek penelitian yang hanya terdiri dari satu objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) dokumentasi berupa gambar saat pembuatan produk dan foto sebagai bukti otentik mengenai proses penelitian. 2) angket guna mengetahui respon ibu-ibu dan dosen terhadap tas pelepah pisang. Sebelum instrumen digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen tersebut.

Uji validitas angket ahli menggunakan rumus Aiken V sebagai berikut:

$$V = \sum S/[n(c-1)]$$

Keterangan:

- S = r - I_o
- r = angka yang diberi penilai
- I_o = angka penilai validitas terendah
- n = jumlah penilai
- c = angka penilai tertinggi

Hasil dari uji validitas diperoleh angka 0,80 maka validitas instrumen dikategorikan valid karena nilai aiken berada pada rentang 0 – 1,00.

Uji reliabilitas angket ahli dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{r}_{xx} = \frac{Ss^2 - Se^2}{Ss^2 + (k-1)Se^2}$$

Keterangan:

- \bar{r}_{xx} = koefisien korelasi
- Ss² = varians antar subyek yang dikenai rating
- Se² = varians eror yaitu varians interaksi antara subjek dan rater
- k = banyaknya rater

Hasil dari uji reliabilitas diperoleh nilai r_{xx} 0.604 termasuk kategori sedang karena berada pada rentang 0,60 < r_{xx} < 0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket dinyatakan “*reliabel*” dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian pada ibu-ibu.

Analisis data yang diperoleh melalui angket validasi dari ahli dan ibu-ibu pkk kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif persentase. Skor yang diperoleh dari seluruh aspek yang dinilai kemudian diubah dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2008)

Keterangan:

- P = persentase (dibulatkan)
- f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = jumlah seluruh nilai

Setelah diketahui persentasenya maka dapat diketahui bahwa tas berbahan dasr pelepah pisang disukai atau tidak berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria Validasi Tas Pelepah Pisang

No	Persentase	Kriteria
1.	81,25% - 100%	Sangat Tinggi
2.	62,50% - 80,24%	Tinggi
3.	43,75% - 60,49%	Sedang
4.	25% - 43,75%	Rendah

(Data peneliti, 2019)

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil uji kesukaan oleh panelis ahli dan panelis terlatih dihasilkan kriteria Sangat Suka, sehingga tas dari pelepah pisang dinyatakan disukai. Produk tas diuji kelayakan oleh 42 responden. Hasil analisis uji kelayakan menunjukkan bahwa produk tas secara keseluruhan sangat disukai, dengan nilai rata-rata 86.91%-90.40%. Tingkat kesukaan tersebut, paling tinggi terdapat pada tas model C dengan nilai rata-rata 90.40% kriteria sangat disukai, kemudian tas A dengan nilai 86.91%, selanjutnya tas B dengan nilai rata-rata 89.14% dan tas D dengan nilai rata-rata 89.59%.

Tas berbahan pelepah pisang secara keseluruhan dinilai disukai, dan kesukaan paling tinggi terdapat pada tas model C dengan nilai persentase sebesar 90.40%, karena tas ransel menarik dengan bentuk dan ukuran tas sudah sesuai dengan tas kekinian.

Hasil penilaian panelis diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian

Indikator	Model A	Model B	Model C	Model D
Kualitas Tas	22.25%	22.10%	22.69%	22.62%
Desain Tas	22.47%	22.25%	22.84%	22.54%
Bahan Tas	21.65%	22.54%	22.47%	21.88%
Keindahan Tas	20.54%	22.25%	22.40%	22.55%
Total	86.91%	89.14%	90.40%	90.40%
Kriteria	Sangat Suka	Sangat Suka	Sangat Suka	Sangat Suka

B. PEMBAHASAN

Produk tas telah diuji kesukaannya oleh responden, responden memberikan penilaian tentang kesukaan atau ketidaksukaan terhadap produk tas, berdasarkan penilaian responden tas secara keseluruhan dinyatakan sangat disukai oleh responden.

Tas dari pelepah pisang diuji tingkat kesukaannya oleh panelis ahli dan panelis terlatih. Berdasarkan hasil deskripsi data dapat disimpulkan bahwa kesukaan tas berbahan pelepah pisang dalam kriteria sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan tas pelepah pisang merupakan yang disukai. Urutan berdasarkan indikator, yaitu (1) Teknik jahit tas (2) Desain tas (3) Bahan tas (4) Keindahan tas.

Tas merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan untuk menjalani aktivitas sehari-hari, baik didalam dunia pendidikan, maupun didalam dunia kerja. Tas merupakan wadah untuk menampung sekaligus membungkus barang-barang, termasuk barang-barang kebutuhan rumah tangga, untuk dipindahkan (Ir.Anton Gerbono dan Abbas Siregar Djarijah, 2005). Tas berbahan pelepah pisang merupakan tas yang dibuat untuk mengurangi limbah pelepah pisang di daerah Tawang Sari Sukoharjo. Banyaknya limbah pelepah pisang yang dibiarkan sehingga membusuk mencemari lingkungan membuat peneliti menciptakan tas dari pelepah pisang dengan inovasi baru.

Tingkat kesukaan pada tas C memperoleh hasil tertinggi dinilai berdasarkan indikator dengan presentase sebesar 90.40%. Hasil diperoleh dari 4 indikator yang mana indikator tertinggi terletak pada aspek desain tas dengan nilai presentase 22.84%, pertama aspek desain tas karena tas C dengan model tas ransel menarik dengan bentuk dan ukuran tas sudah sesuai dengan tas kekinian, dilihat dari ukuran dan bentuk tas yang simple dan sederhana, tas berbentuk dasar persegi dan adanya penutup tas

dengan ukuran kecil dibagian atas menambah tas menjadi lebih menarik.

Pada urutan kedua indikator teknik jahit tas mendapat presentase sebesar 22.69%. Pada kualitas tas C dilihat dari kerapian jahitan sangat rapi dengan tidak ada sisa benang, kampuh tidak terlihat, penyelesaian tidak melesat, jarak setikan sudah tepat 1 inci dan jahitan tidak loncat.

Indikator bahan tas menjadi urutan ketiga dengan presentase 22.47%. Bahan tas dari pemanfaatan limbah pelepah pisang yang berasal dari alam sehingga mengurangi pencemaran dan juga menambah nilai ekonomis. Bahan tambahan yang digunakan kuat tidak mudah rapuh, warna bahan tambahan dan furing senada dengan pelepah pisang serta pemasangan tali pada tas sudah tepat tidak kepanjangan ataupun kependekan.

Keindahan tas menempati urutan terakhir dengan presentase sebesar 22.40%. Tas memiliki hiasan yang menarik sehingga dapat menjadi pusat perhatian, menambah keindahan mutu kualitas tas dan juga dapat menambah nilai jual tas.

Produk tas model A pada penelitian ini memperoleh nilai terendah dinilai berdasarkan indikator dengan presentase sebesar 86.91%. Dari 4 indikator tersebut diperoleh presentase tertinggi dari aspek desain tas sebesar 22.47%. Desain tas kurang menarik karena model tas sudah ada banyak dipasaran dan ukuran maupun bentuk tas yang kebesaran dari ukuran tas yang kekinian.

Indikator paling rendah yakni pada aspek keindahan tas memperoleh presentase 20.54% karena hiasan kurang menarik perhatian sehingga tidak menambah keindahan mutu tas maupun menambah nilai jual tas tersebut.

4 SIMPULAN

Berdasarkan hasil tingkat kesukaan terhadap tas berbahan dasar pelepah pisang dapat diambil kesimpulan:

Tingkat kesukaan terhadap tas berbahan dasar pelepah pisang secara keseluruhan dikatakan sangat suka dan tingkat kesukaan paling tinggi terdapat pada tas model C dengan presentase 90.40% karena desain yang menarik sederhana tetapi menyesuaikan masa kini.

Saran yang terkait dengan penelitian ini adalah: 1) Pada tas model A hiasan kurang menarik perhatian sehingga hanya mendapat presentase paling rendah yaitu 86.91% dan untuk tantangan penelitian selanjutnya adalah agar menciptakan model tas yang lebih inovatif dan menarik perhatian, 2) Tas berbahan dasar pelepah pisang mudah rapuh sebaiknya setiap 2 bulan sekali diberi vernis supaya tahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2016). *OUTLOOK KOMODITAS PISANG*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buse, C. a. (2014). *WOMen with Dementia and Their Handbags: Negotiating Identity, Privacy and 'Home' Through Material Culture*. *Journal of Aging Studies*, 14-22.
- Cahyono, B. (2009). *Pisang, Usaha Tani dan Penanganan Pascapanen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fauziati. (2008). *Pemanfaatan dan Prospek Pelepah Batang Pisang Kepok Sebagai Bahan Baku Mebel*. *Journal Riset Teknologi Industri* 2(4): 1-8.
- Im, S & Workman, J, P. (2004). *Market Orientation, Creativity and New Product Performance in High-Technology Firms*. *Journal of Marketing* 68(1): 114-132.
- Jonathan, E, D., et al. (2015). *Synthetic Twine Macramé Production: An Avenue For Economic Empowerment In Nigeria*. *Journal of Arts and Design Studies* 34: 46-56
- Kaleka, N. dan Hartono. E. Tri. 2013. *Kerajinan Pelepah Pisang*. Cetakan Pertama. Surakarta: Arcita
- Nurlitasari, K. d. (2014). *Desain Serial Tas Gadget Modular Material Ikat Sasak Kombinasi Kulit Berkonsep Tribal-Etnik Untuk Masyarakat Modern*. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 60.
- Putri, N. E., & Iskadar, D. (2014). *Analisis Preferensi Konsumen dalam penggunaan Sosial Messenger di Kota Bandung*. *Jurnal Manajemen Indonesia* 14(2): 110-126.
- Prihatman, K. (2000). *Tentang Budidaya Pertanian Pisang*. Jakarta: Kantor Menristek Bappenas.
- Sari, P. (2017). *Analisis Preferensi Konsumen terhadap Produk Tas dengan Teknik Makrame Berbahan Tali Rafia*. Skripsi. Pendidikan Tata Busana. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sembel, D. T. (2010). *Pengendalian Hayati*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, I. & Wulandari, M., (2010). *Anatomy And Morphology Character Of Five Indonesian Banana Cultivars (Musa Spp.) of Diferrent Ploidy Level*. *Journal Biodiversitas* 11(4): 167-175. ISSN: 1412-033X.
- Susanti, E. (2016). *Studi Kelayakan dan Kesukaan Kreasi Pelengkap Busana dari Limbah Benang Tenun Trosro dengan Teknik Makrame*. Skripsi. Pendidikan Tata Busana. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Vigneswaran, C., et al. (2015). *Banana Fiber: Scope and Value Added product Development*. *Journal of Textile and Apparel, Technology and Management* 9(2): 1-7.
- Wulandari, Y., & Achir, S. (2015). *Pengaruh Bahan Tali Rafia Asahylon Terhadap Hasil Jadi Crochet/Rajutan Pada Tas Jinjing (Corde Bag)*. *Jurnal Tata Busana* 4(2): 66-72.
- Wuriyudani, H. A. Sulhadi. & Darsono, T. (2017). *Pemanfaatan serat pelepah pisang sebagai bahan tali tahan air*. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-journal) SNF201*. (VI). Universitas Negeri Semarang. Semarang. 93-98.

